

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kita semua memahami bahwa guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran bagi murid didalam kelas. Peran guru pada prinsipnya sebagai pembimbing agar tercapainya tujuan pendidikan di tingkat SMP. Adapun peran guru dilihat dari bagaimana guru berperan dan bertugas dalam memberikan pelajaran kepada murid-muridnya, inilah yang dikenal dengan kinerja guru. Adapun sarana untuk mendapatkan hasil yang baik dalam suatu organisasi, baik secara individu ataupun tim dengan cara memahami dan mengelola kinerja yang sesuai kerangka tujuan atau standar merupakan pengertian dari kinerja. Hal ini pun sepadan dengan Moeheriono yang mengartikan bahwa kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, maupun misi organisasi melalui perencanaan strategis suatu organisasi.

Menurut Supardi, kinerja merupakan kata padan dari kata *performance*. Dimana kata *performance* bisa diartikan dalam tiga pengertian, yaitu (1) prestasi dalam kalimatnya —*high performance car*” yang artinya mobil yang sangat cepat, selanjutnya (2) pertunjukkan dalam kalimatnya —*folk dance performance*” yang bermakna pertunjukkan atau tari-tarian rakyat, kemudian (3) pelaksanaan tugas dalam kalimatnya “*in performing his/her duties*” yang bermakna pelaksanaan tugasnya buruk. (Supardi, 2013) Sedangkan pengertian kinerja guru adalah suatu tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam mencapai tujuan pendidikan. Kinerja

guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang dimiliki setiap guru. Seorang guru dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dapat dilihat dari bagaimana guru tersebut menjalankan tugas dalam mendidik peserta didik dan menyelesaikan tantangan yang mendatang. Namun masih didapati guru yang kurang menyadari perannya dalam mencetak generasi muda yang lebih tangguh. Salah satu contohnya, guru yang mengadakan pembelajaran di kelas bukan memberikan pelajaran namun meninggalkan pembelajaran dengan memberikan tugas mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

Kemampuan yang unggul dan Etos Kerjatinggi yang dimiliki seorang guru termasuk pembelajaran yang berkualitas. Dengan pembelajaran berkualitas menghasilkan lulusan berkualitas, sedangkan jika pembelajaran oleh guru tidak berkualitas akan menghasilkan lulusan yang tidak berkualitas. Hal ini berdampak kepada kemampuan lulusan dalam menghadapi persaingan semakin berat. Guru yang mengedepankan mutu dan kualitas layanannya adalah seorang guru profesional. Prestasi peserta didik dan lulusan dari suatu lembaga pendidikan merupakan produk dari seorang guru. Lulusan yang mampu bersaing di dunia akademis maupun dunia kerja yang tidak berfokus terhadap mutu. Transformasi mutu dengan cara mengadopsi paradigma baru pendidikan. (Bernawi dan Mohammad Arifin, 2014)

Kinerja guru dijelaskan Bernawi pada bukunya sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor secara internal (yang berasal dari dalam) maupun faktor secara eksternal (yang berasal dari luar). Maksud dari penjelasan itu, Bernawi ingin menjelaskan bahwa faktor internal merupakan sesuatu yang timbul/berasal dari dalam diri *self* guru tersebut. Misalnya *performance, skill, attitude,*

*mainset*, Etos Kerja menjadi *good teacher*, pengalaman belajar, dan latar belakang keluarga. Selanjutnya maksud dari yang kedua, atau faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul/ berasal dari luar diri guru itu sendiri. Misalnya *payroll costing* guru, fasilitas yang didapatkan, *habite* atau ruang lingkung kerja guru baik secara fisik dan yang terkahir adalah kepemimpinan. (Jamil Suprihatiningrum, 2014).

Dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum yang berjudul “*Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*”, faktor yang menjadi penentuan kualitas pembelajaran adalah kinerja guru. Kualitas tersebut dapat dipengaruhi dengan mengetahui apakah pengembangan dan pembinaan secara professional dalam satu pekerjaan itu dapat dikatakan berhasil atau gagal. Faktor kinerja guru menurut Anwar Prabu Mangkunegara dalam bukunya Didi Pianda yang berjudul —*Kinerja Gurul*, menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan dan faktor Etos Kerja. Lebih lanjutnya Anwar Prabu menjelaskan bahwa faktor kemampuan guru meliputi kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality*. Pandangan ini dapat dimaknai bahwa seorang guru yang mempunyai *background* pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Faktor Etos Kerja merupakan kondisi/ keadaan seseorang yang tergerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Faktor Etos Kerja ini juga memiliki dua pembagian dimana yang pertama adalah faktor Etos Kerja internal yang meliputi kecerdasan, keterampilan, bakat, kemampuan dan minta, motif, kesehatan, kepribadian, cita-cita dan tujuan. Sedangkan yang kedua merupakan faktor eksternal yang meliputi lingkungan

keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah, sarana dan prasarana. (Didi Pianda, 2018) Selanjutnya Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh faktor diantaranya gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah, jaminan kesehatan, gaji guru, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, tingkat pendidikan guru, supervisi pengajaran, kondisi fisik dan mental guru, dan lain-lain. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini dalam beberapa hal, yaitu gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Etos Kerja dan kinerja guru.

Kinerja merupakan salah satu variabel yang sangat penting dalam suatu instansi, salah satu indikator kemajuan suatu instansi baik instansi pendidikan maupun non pendidikan dapat diukur dari mutu sumber daya manusianya. Kinerja merupakan seperangkat nilai yang memberikan kontribusi atas perilaku seseorang yang positif atau negatif dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian dapat diartikan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari perilakunya dalam bekerja selama di sekolah. Untuk menentukan kinerja guru maka perlu dilakukan penilaian terhadap kinerja itu sendiri, dari hasil penilaian tersebut dapat diketahui apakah kinerja yang dihasilkan guru dapat memenuhi standar atau tidak. Melalui penilaian ini maka instansi pendidikan dapat memperoleh informasi kinerja guru yang dapat digunakan instansi pendidikan untuk memperbaiki kinerja guru serta Etos Kerja guru untuk mengembangkan diri dan juga sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan.

Secara umum kinerja dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan, lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Sedangkan Kompelmen dalam Supardi menyatakan

bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.(Supriadi, 2013).

Menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan professional keguruan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri, dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kelima indikator tersebut merupakan *input* bagi seorang penilai dalam melakukan evaluasi kinerja guru. Guru harus memahami siswa secara individual karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan dampak serta nilai-nilai budaya pada masyarakat Indonesia. Dengan demikian guru diharapkan mampu memberikan pengaruh yang sesuai dengan kebutuhan lulusan sekolah dan mengatasi perkembangan zaman sebagai tuntutan pada masa yang akan datang.

Melihat pentingnya tanggung jawab, peran dan fungsi yang diemban seorang guru, maka perlu dukungan dari semua pihak, baik pemerintah, masyarakat, orang tua, pimpinan sekolah dan dari diri guru sendiri dalam mencapai hasil kinerja yang maksimal. Dalam sebuah instansi pendidikan, perlu adanya seorang pemimpin yang dapat membantu sekolah dalam mewujudkan tujuannya. Kepemimpinan sebagai kemampuan yang dapat mempengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian sebuah visi atau tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk sebuah instansi pendidikan, kepemimpinan merupakan faktor yang krusial, karena sekolah membutuhkan nahkoda atau motor penggerak bagi para guru dan siswa yang diharapkan akan berdampak baik bagi sekolah ke arah yang

lebih baik disetiap waktunya. Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam membina dan meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, sikap Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan yang baik adalah kepemimpinan yang arahnya ditaati oleh bawahannya tanpa adanya suatu paksaan. Kepala sekolah selaku pimpinan dalam organisasi sekolah bertanggung jawab terhadap kelangsungan organisasi tersebut.

Pendidikan yang bermutu menurut E. Mulyasa merupakan syarat untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang maju, modern dan sejahtera. Sebagaimana diketahui bahwa banyak Negara yang tidak memiliki sumber daya alam yang melimpah namun dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari pendidikan yang mereka miliki mempunyai kualitas yang baik, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Agar pendidikan dapat berkualitas salah satu faktor penting yang harus dipenuhi yaitu pada keberadaan guru, kepala sekolah yang bermutu, yang profesional, sejahtera dan bermartabat. (E. Mulyasa, 2015) Sekolah yaitu organisasi yang terdiri dari beberapa manusia dalam rangka mencapai visi dan misi, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Faktor sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang paling besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. Faktor SDM merupakan faktor yang dapat menggerakkan tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien, namun SDM juga dapat sebagai faktor penghambat menuju tercapainya tujuan organisasi.

Hal ini dikarenakan faktor manusia sebagai penentu arah kebijaksanaan dan pelaksana langsung pencapaian tujuan organisasi. Melihat betapa pentingnya

peranan manusia dalam organisasi, maka kepala sekolah sebagai penentu kebijakan harus memberi perhatian yang lebih terhadap lingkungan sekolah dan orang-orang yang berada di dalamnya. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh keberhasilan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kepala sekolah yang mampu memimpin dan mengelola sekolah dengan profesional. Mengingat pentingnya pemimpin, dapat diketahui bahwa fungsi utama pimpinan pada satuan pendidikan, seperti kepala Sekolah yaitu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatan tergolong pemimpin resmi, formal leader, atau status leader. Status leader bisa meningkat menjadi functional leader, tergantung dari prestasi dan kemampuan didalam memainkan perannya sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dan telah diserahkan pertanggung jawaban kepadanya. (Hardianti, 2018)

Menurut Yulian, Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah yang demokratis harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar ia mau mengikuti tujuan sekolah atau organisasi. Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan gaya kemampuan dari seorang kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan bawahan pada suatu organisasi atau lembaga sekolah guna tercapainya tujuan sekolah. (Yulian Herosita, 2018) Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan memberikan Etos Kerjakepada bawahan sehingga bawahan akan merasa puas. Sebaliknya tidak jarang kesalahan dalam memilih gaya kepemimpinan berakibat kegagalan kepemimpinan seseorang dalam sekolah dan

berdampak pada mutu pendidikan sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. (Muhammad Nadir, 2021)

Di satu sisi, kepala sekolah berperan sebagai pemimpin (leader) yang memiliki visi ke masa depan yang jelas dan dapat diwujudkan serta mampu mendorong proses transparansi di sekolah. Di sisi lain, kepala sekolah berperan sebagai manajer, yang memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah secara efektif dan efisien, maka memerlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan kepemimpinan, perencanaan, dan pandangan yang luas tentang sekolah dan pendidikan dalam sekolah tersebut.

Gaya kepemimpinan demokratis yaitu kepemimpinan yang berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (participative leadership). Kepemimpinan partisipasi merupakan suatu cara pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok. Bentuk kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting. Setiap orang akan dihargai dan dihormati sebagai manusia yang memiliki kemampuan, kemauan, pikiran, minat, perhatian dan pendapat yang berbeda antarsatu dengan yang lainnya. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, pemimpin memposisikan diri di tengah-tengah anggota, artinya pemimpin yang demokratis menciptakan hubungan dengan anggota-anggota kelompoknya bukan sebagai atasan dan bawahan melainkan sebagai saudara. (D. Arifin, 2015)

Kepemimpinan demokratis ditandai dengan penggunaan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif. Kepemimpinan demokratis menghargai potensi setiap individu maupun mendengarkan nasihat dan sugesti bawahan. Saat pengambilan keputusan, gaya kepemimpinan demokratis sangat mementingkan pendapat bersama, yang diwujudkan dalam musyawarah. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin yang demokratis mau menerima pendapat dan saran yang diberikan oleh kelompoknya. Bahkan bersedia menerima kritikan sebagai bahan yang akan digunakan untuk mempertimbangkan tindakan-tindakan yang akan dilakukan. Di dunia pendidikan, kepala Sekolah yaitu seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu Sekolah dimana Sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.

Kepala Sekolah yang demokratis yaitu dia yang menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya. Kepala Sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan. Kepala Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat tercipta kondisi kerja yang harmonis dan menyenangkan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin harus mengetahui bagaimana meningkatkan kinerja guru sehingga mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan. (Wahjosumidjo, 2011)

Kinerja guru harus terus ditingkatkan secara optimal melalui integrasi komponen Sekolah seperti kepala Sekolah, guru, tenaga administrasi maupun siswa. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. selain faktor Kepala Sekolah yang cukup memegang pengaruh penting dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik, juga kinerja guru. Pentingnya kinerja mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang optimal merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan pengaruhnya dalam mengajar.(Kusmianto, 2017)

Pada dasarnya di sebuah organisasi, pemimpin sangat berpengaruh sebagaimana berjalannya sebuah organisasi. Dengan demikian adanya pemimpin demokratis yang memiliki karakteristik religius akan mempengaruhi kualitas kinerja guru serta peningkatan spiritual. Bahkan adanya pendukung dari Tesis Taufik yang mengatakan bahwa kepemimpinan demokratis merumuskan program dalam pengambilan keputusan menggunakan pendekatan yang kooperatif dapat merealisasikan dan peningkatan kualitas guru dan karyawan.(Moh. Alqhoswatu Tufik, 2017) Sehingga pemimpin tersebut dapat membentuk komponen sekolah, mampu memenuhi tujuan sekolah berdasarkan norma, etika, dan dasar-dasar agama. Kenyataannya berdasarkan kajian ilmiah sering kali menyatakan bahwa kinerja guru di beberapa sekolah masih kurang, kekurangan tersebut disebabkan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja guru.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu upaya perbaikan

apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. (Manik, Kamal Bustom, 2018) Guru sebagai makhluk sosial juga memerlukan kebutuhan yang lain untuk dapat bekerja dengan baik. Dengan demikian guru dapat berpikir serta bekerja secara maksimal dalam kerjanya, guru sangat dipengaruhi oleh lingkungan kerja dimana mereka berada serta kepala sekolah yang profesional. Mungkin dengan guru berada dalam lingkungan kerja yang baik dimana didalamnya terdapat suatu kondisi yang memacu bekerja dengan baik, mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, serta gotong royong yang baik, maka akan dapat menciptakan suatu kondisi kerja yang baik sehingga akan dapat lebih meningkatkan kinerja yang dimiliki seorang guru. Selain itu, guru juga akan dapat melaksanakan kegiatan PBM, membangkitkan potensi siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan penuh tanggung jawab apabila didukung oleh kondisi tubuh, suasana kejiwaan, sarana prasarana serta proses pengelolaan organisasi sekolah yang ada mendukung bagi timbulnya semangat kerja yang tinggi dan guru mampu melaksanakan tugas guru dengan baik dan disiplin.

Guru yaitu satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia di bidang pembangunan, sehingga guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif, menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. (As'adut Tabi'in, 2016) Guru yang profesional akan bekerja dan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya dan tujuan pendidikan

umumnya, untuk itu ada ciri-ciri khusus yang harus dimiliki oleh guru. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan seorang guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai ujung tombak dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah yang langsung berhadapan dengan siswa. Tanpa adanya peranan guru, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan semestinya.

Upaya untuk meningkatkan kinerja guru berdasarkan undang-undang, guru sebagai tenaga pendidikan memiliki kredibilitas tinggi, namun memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kualitas pendidikan. Diatur oleh undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan Tesis dan pengabdian kepada Masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.” n.d.) Guru sebagai tenaga pendidikan yang berprofesional dituntut dalam kinerjanya sebagai bentuk meningkat kualitas pendidikan yang telah di atur undang-undang.

Dalam peningkatan kinerja guru memiliki faktor diantaranya, faktor pengembangan profesi guru. Mengingat peningkatan kinerja guru sangat penting, maka diperlukan upaya pengembangan kinerja guru dalam penyelenggara pendidikan. Upaya pengembangan kinerja guru selaras dengan pendapat Nadeem dkk bahwasannya guru menarik dikaji salah satunya yaitu kinerja guru, karena

kinerja guru merupakan komponen pendidikan yang paling penting dalam penyelenggara pendidikan. (Nadeem, 2018) Kajian tentang gaya kepemimpinan demokratis kepala Sekolah sebenarnya sudah sejak lama diarahkan pada kemampuan bagaimana seorang kepala Sekolah memberdayakan semua warga Sekolah, baik guru, tenaga administrasi maupun siswa. Namun hampir di semua Sekolah, terdapat banyak kendala yang masih memengaruhi kinerja kepala Sekolah dalam melaksanakan gaya kepemimpinannya, di antaranya sistem birokrasi yang masih *top down*, sistem penjenjangan karir guru yang masih ambigu antara kebutuhan profesional dengan birokrasi yang kental muatan politisnya, sistem pengangkatan dan pemberhentian kepala Sekolah yang tidak berorientasi pada kebutuhan dan tantangan pendidikan di masa yang akan datang, tetapi lebih kepada bukan hanya kegiatan struktural belaka dan tidak berorientasi pada peningkatan prestasi siswa. Kepemimpinan yang berorientasi perbaikan kelas secara menyeluruh, telah menjadi model pengembangan sistem administrasi Sekolah di seluruh Sekolah. (Karwati dan Juni, 2015)

Maka kinerja guru sangat diperlukan dalam peningkatan pendidikan, upaya tersebut bertujuan menselaraskan pendidikan yang berkualitas serta perkembangan zaman. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk profesional dengan memiliki kualifikasi pada profesi dan kompetensi keilmuan, komunikasi yang baik, kreatif dan produktif, etos kerja dan komitmen kerja tinggi. Maka yang di ungkapkan oleh Putri dkk bahwa salah satu upaya dalam membangun professional guru yaitu peningkatan dan pengembangan dengan cara bagaimana guru belajar, belajar cara belajar, dan mengubah pengetahuan serta kepentingan belajar pada siswa. Esensi pada tujuan utama pada pendidikan merupakan

keoptimalan pada kinerja guru serta pencapaian persiapan kinerja pada masa yang akan datang disekolah.

Pada temuan Muspawi mengenai kinerja guru bahwa suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya suatu yang ditampilkan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Kinerja guru suatu tugas yang dibebankan kepada guru dalam aktivitas pembelajaran, bertujuan tercapainya kesuksesan pembelajaran disuatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah merupakan figur disuatu sekolah yang bertanggung jawab terhadap instansi pendidikan yang ini, kepala sekolah memiliki tugas yang besar dalam perkembangan dan kemajuan suatu serta keberlangsungan sekolah. Sehingga, kepala sekolah mampu menganalisis dan meperhatikan lembaga sekolah jauh kedepan guna untuk meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpin. Maka, kepala sekolah sebagai pemimpin hendaknya memperhatikan dan mengembangkan kelebihan serta memahami kekurangan dalam sekolah yang dipimpin. Salah satu, memperhatikan kualitas kinerja guru yang berpengaruh terhadap kemajuan dan kualitas sekolah. Hal ini relevan dengan hasil peneltian Mohamad Muspawi merupakan kinerja guru hal yang penting menjadi perhatian guru dan kepala sekolah, guru haru memiliki kinerja yang baik, baik buruknya kinerja guru berpengaruh terhadap hasil yang dicapai siswa, karena guru yaitu figur dalam melayani pendidikan di sekolah dan berpengaruh pada kualitas sekolah.(Muspawi, 2018) Perhatian kepala sekolah terhadap kinerja guru sangat penting sebab kualitas kinerja guru sangat berpengaruh terhadap kualitas sekolah yang dipimpinnya.

Berbicara mengenai pengaruh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja Guru tentu ada penelitian terdahulu yang membahas analisis Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru. Tujuan dari hal ini yaitu membandingkan penelitian terdahulu dengan tema yang berkaitan dengan “Analisis Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja, Mengelola Stres Kerja, dan Dampaknya terhadap Kinerja Guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo”. Penjelasan dari penelitian terdahulu ini bertujuan untuk melihat orisinalitas dari penelitian yang ingin dibahas oleh penulis. Pertama pada penelitaian Lesti Lestari yang berjudul “peranan Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan (study kasus di MTs Masyriqul Anwar).” Pada tesis Lesti Lestari memiliki fokus penelitian peran kepemimpinan, meningkatkan mutu pendidikan, dan hasil peran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. Penelitian Lesti Lestari menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian lapangan, dengan study kasus dalam pendekatan penelitian tersebut. Didapati dalam pengumpulan data yaitu: obeservasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Hasil temuan Lesti Lestari yaitu peran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah mejadi elemen sentral arah penentuan keberhasilan sekolah sudah optimal.(Lesti Lestari, 2019).

Kedua penelitian tesis Nurwahidah yang berjudul “pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah perempuan terhadap kinerja guru pada SMP dan MTs di Kabupaten Majene”. Penelitan Nurwahidah mendeskripsikan Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah perempuan pada SMP dan MTs di Kabupaten Majene. Dalam penelitian ini menggunakan metode

penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan menggunakan instrumen penyebaran angket. Dalam teknik analisis data Lesti Lestari menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensi dengan menggunakan regresi untuk melihat pengaruh variabel X terhadap Y. Dengan hasil penelitian Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah perempuan pada SMP dan MTs menunjukkan bertipe otokratik, bersifat kepemimpinan cerdas, seras berwawasan tinggi. (Nurwahidah, 2014)

Ketiga pada penelitian Ach Muhtadi yang berjudul “Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien Pademawu Pamekasan“. Penelitian ini memilih fokus penelitian yaitu strategi, problematika, serta implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Sabilul Muttaqien. Di penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Maka, temuan hasil penelitian yaitu dalam strateginya dikategorikan cukup baik dalam membangun kinerja guru, diproblematika tersebut terdapat kurang disiplin kerja, dalam hal implementasi yaitu menjadikan suana kerja yang konsusif, pengarahan, merencanakan, serta evaluasi pada kegiatan perubahan kinerja guru. (Ach Muhtadi, 2021).

Keempat pada tesis Nofiratullah yang berjudul “supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kopetensi kepribadian guru di SD Islam Surya Buana Malang“. Temuan ini mendeskripsikan tentang kepala sekolah sebagai supervisi untuk membentuk kepribadian guru lebih baik. Dengan fokus penelitian yaitu program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut

supervisi akademik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian perspektif studi kasus. Sehingga ditemukan hasil penelitian mengadakan kajian rutin keagamaan dan seminar terkait kepribadian, serta workshop.(Nofiratullah, 2022). Berbicara mengenai kinerja guru, secara umum kinerja guru dibagi menjadi dua kata yaitu kinerja dan guru, kinerja merupakan kegiatan yang menggambarkan hasil dari pencapaian seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta keberhasilan maupun kekurangan dalam tugas sedangkan kinerja merujuk pada segala sesuatu yang diperlihatkan pada kemampuan kerja. Iskandar berpendapat bahwa kinerja pencapaian dari ketiga unsur yang saling berkaitan yaitu, keterampilan, upaya, kondisi mengenai peningkatan kualitas kinerja guru merupakan tugas dari kepala sekolah untuk terwujudnya visi misi yang disepakati bersama, sehingga guru menjalankan tugas dengan baik serta tahu arah dan maksud tujuan yang telah disepakati. Maka dari itu, kepala sekolah mempunyai upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Dengan hal ini, kepala sekolah upaya yang diterapkan yaitu pendekatan emosional dengan kepemimpinan demokratis religius. Hal tersebut, selaras dengan Tesis Iskandar yang menyatakan bahwa tugas kepala sekolah yaitu melakukan penilaian terhadap kinerja guru, selaku manager harus memiliki tanggung jawab besar dalam peningkatan kinerja guru melalui Etos Kerja. Dengan demikian, Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah demokratis menjadi suatu terobosan dalam pencapaian tujuan dengan cara pendekatan emosional sehingga, terwujud visi misi yang diharapkan. eksternal.(Iskandar, 2018).

Seperti sekolah lain, SMPS Katolik di Kabupaten Karo juga menghadapi tantangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Hal ini dimaksud untuk

mencapai salah satu misi yang sekolah canangkan, sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Sekolah Swasta Katolik di Kabupaten Karo mempunyai tujuan meningkatkan kualitas sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah mempunyai upaya atau cara-cara yang baik dalam meningkatkan mutu sekolah. Upaya yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan meningkatkan kedisiplinan, meEtos Kerja guru, mengawasi guru dalam proses pembelajaran, tegas, berwibawa, ramah terhadap bawahan. Dengan demikian, kedisiplinan menjadi salah satu jalan keluar atau cara meningkatkan kemajuan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMPS RK Deli Murni Bandar Baru yang merupakan Sekolah ini bagian dari Kabupaten Karo menyatakan bahwa kepala sekolah atas nama Artha Hadia Sihombing S.Pd, sangat disiplin dan tegas dalam menjalankan tugas disekolah terbukti dengan ada salah seorang guru honorer di sekolah tersebut yang lalai dan malas dalam menjalankan tugas sebagai guru kemudian dikeluarkan dan di seleksi kembali guru yang lain untuk mengganti guru yang sudah dikeluarkan. Kepala sekolah SMPS RK Deli Murni Bandar Baru sangat disiplin selalu datang ke sekolah tepat waktu dan jarang sekali bolos untuk datang sekolah. Ketegasan dan kedisiplinan membawa sekolah Swasta Katolik menjadi sekolah favorit dilihat dari banyak peminat yang ingin masuk sekolah tersebut.

Wawancara kedua, PKS Kurikulum Diana Br Keliat S,Ssi mengatakan bahwa kepala sekolah SMPS RK Deli Murni Bandar Baru sangat ramah, karena kepala sekolah selalu menyapa dan menegur guru-guru dengan menggunakan bahasa yang sopan, bijaksana dalam mengambil keputusan dan jika terdapat masalah yang ada dalam sekolah tersebut kepala sekolah selalu bermusyawarah

dengan bawahan untuk menyelesaikannya. Wawancara ke tiga guru Mapel, Abilson Ginting, S.Pd mengatakan bahwa Kepala Sekolah SMPS RK Deli Murni Bandar Baru yaitu pribadi yang mampu mengatasi perbedaan yang dimiliki peserta didik, menyiapkan materi pembelajaran sebelum mengajar, dan selalu mengevaluasi peserta didik sebelum berakhirnya proses pembelajaran dikelas, juga terbukti siswa SMPS RK Deli Murni Bandar Baru dapat meraih juara 1 lomba cerdas cermat sekabupaten Deli Serdang.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat bahwa pada proses pembelajaran guru mampu menguasai bahan yang akan diajarkan, guru mampu mengelola program belajar mengajar, guru mengelola kelas, pada saat proses belajar mengajar menggunakan media/sumber pelajaran, guru mampu menguasai landasan-landasan kependidikan, guru mengelola interaksi belajar mengajar, dan guru menilai prestasi siswa. Lebih lanjut dia mengatakan bahwa Kepala Sekolah ini sangat visioner dalam dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan beradab. Salah satu faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yaitu kinerja guru di suatu sekolah. Kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi tetapi juga oleh faktor lingkungan kerja sekolah, seperti gaya mengajar kepala sekolah. Pemimpin sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja dan semangat kerja guru. Sekolah Menengah Swasta (SMPS) RK Deli Murni di Bandar Baru kabupaten Karo merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan pendidikan di wilayah tersebut. Dalam lingkungan sekolah seperti itu, peran kepala sekolah yang mengelola dan

mengoperasikan sekolah mempunyai dampak yang signifikan terhadap kinerja dan semangat kerja guru. Oleh karena itu, Tesis ini bertujuan untuk mengetahui **Analisis Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Pengelolaan Stres Kerja Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Smps Katolik Kabupaten Karo.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan penulis diatas, adapun identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tingkat Kinerja Guru
2. Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah
3. Pengelolaan Stres Kerja Guru.
4. Etos Kerja Guru.
5. Keterkaitan Antara Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Pengelolaan Stres, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, tesis ini akan berfokus pada upaya memahami:

1. Peran kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap Etos Kerja
2. Pengaruh pengelolaan stres kerja terhadap Etos Kerja
3. Signifikansi Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah menunjang kinerja Guru
4. Pengaruh Pengelolaan Stres terhadap Kinerja Guru
5. Pengaruh Etos Kerja terhadap Kinerja Guru.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kualitas kinerja guru melalui pendekatan kepemimpinan, pengelolaan stres, dan peningkatan etos kerja yang sesuai.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam Tesis ini yaitu:

1. Apakah Pola Kepemimpinan demokratis kepala sekolah berpengaruh meningkatkan etos kerja guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo?
2. Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Stres Kerja terhadap Etos kerja guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo?
3. Bagaimana menganalisis hubungan antara Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap kinerja guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo?
4. Bagaimana Pengaruh Pengelolaan Stres kerja terhadap kinerja Guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo?
5. Bagaimana Pengaruh Etos Kerja terhadap kinerja Guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo?

#### **1.5. Tujuan dari Penelitian**

Tujuan utama dari Tesis ini yaitu untuk menganalisis tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah yang demokratis terhadap etos kerja, mengelola Stres Kerja dan Dampaknya terhadap kinerja guru SMPS di Kabupaten Karo. Tujuan khususnya yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pola kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap peningkatan etos kerja guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo.
2. Menjelaskan pengaruh pengelolaan stres kerja terhadap etos kerja guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo.

3. Menganalisis hubungan antara Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan kinerja guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo.
4. Mengidentifikasi pengaruh pengelolaan stres kerja terhadap kinerja guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo.
5. Meneliti pengaruh etos kerja terhadap kinerja guru di SMPS Katolik Kabupaten Karo.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Tesis ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan konseptual. Secara praktis, hasil Tesis ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah dan pengelola sekolah dalam meningkatkan kinerja dan etos kerja guru melalui penerapan tipe kepemimpinan yang demokratis. Secara konseptual, Tesis ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah terhadap kinerja dan etos kerja guru di sekolah menengah pertama.